

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang didapat pada proses penelitian dideskripsikan dan dikaji hakikat dan makna hasil penelitian. Temuan tersebut kemudian akan sesuai dengan teori terdahulu. Oleh karena itu pada bab ini akan dibahas mengenai peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMK Islam 1 Durenan.

A. Peran Guru PAI sebagai Organisator dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa SMK Islam 1 Durenan

Peran guru sebagai seorang organisator berarti guru diharapkan untuk bisa menyusun sistem edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diubah ke dalam transformasi nilai siswa. Dalam hal ini guru PAI SMK Islam 1 Durenan melakukan hal-hal sebagai berikut dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca tahlil, berdoa bersama, memberikan hukuman yang positif kepada siswa yang melakukan pelanggaran, menanamkan rasa tanggung jawab, menerapkan kebiasaan untuk bersalaman dengan guru, membiasakan untuk selalu menaati peraturan.

Dengan adanya beberapa kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, membaca tahlil guru akan lebih mudah bertanggung jawab dalam pendisiplinan siswa. Guru juga akan lebih mudah mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dengan

norma-norma yang ada.¹ Sehingga melalui cara demikian siswa akan lebih mudah menerapkan kegiatan tersebut ke dalam kehidupan mereka dan menjadikannya akhlakul karimah pada pribadi siswa masing-masing. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, nabi Muhammad SAW.²

Guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, membaca Al-Qur'an maupun membaca tahlil di sekolah. Selain itu, guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat berjamaah. Sehingga siswa akan terbiasa untuk melakukan sholat atau mengaji di sekolah. Guru PAI bertujuan untuk membiasakan siswa sholat berjamaah untuk akhlakul karimah siswa dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya mereka sudah dibekali dan dilatih untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Namun apabila siswa telah rutin melakukannya bahkan saat berada di rumah maka guru PAI telah berhasil menjalankan perannya sebagai organisator dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan dan peran guru sebagai organisator di SMK Islam 1 Durenan..

Guru sebagai organisator memberikan pemahaman siswa tentang sholat berjamaah. Seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas, namun juga memberikan contoh nyata pada siswa dengan cara terlibat langsung bersama siswa-siswinya untuk melaksanakan beberapa kegiatan

¹ Rizki Fajar Abidin dkk, Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa, (Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung, 2015), hal. 5

² Zakiyah, Ilmu pendidikan....., hal. 19

seperti sholat dhuha berjamaah dan memberikan sedikit dalil tiap kali selesai sholat jamaah.

B. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa SMK Islam 1 Durenan

Pada peran yang kedua yaitu peran guru PAI sebagai seorang fasilitator. Guru diharapkan untuk memiliki pemahaman terhadap ide dan kebutuhan anak sebagai landasan proses belajar, penggunaan yang telah dikuasai anak dalam proses pembelajaran mereka, pengembangan keingin-tahuan anak terhadap dunianya, pengembangan sikap positif anak terhadap belajar dan membangun anak menjadi produser ilmu pengetahuan melalui proses pertanyaan dan penemuan.³ Secara singkatnya guru diharapkan bisa memfasilitasi siswa agar mereka dapat mempelajari bahan ajaran atau materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar.

Peran guru sebagai fasilitator berarti memandu membuat sesuatu menjadi lebih mudah. Maka memfasilitasi dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk mempermudah sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksudkan dalam hal ini berarti tercapainya proses pembelajaran yang telah ditargetkan atau dirumuskan guru untuk peserta didik.

Fasilitasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan melayani dan memperlancar aktivitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar. Maka dalam konteks pendidikan ini guru adalah yang

³ Helracs Group, Tomorrow's teacher.

berperan sebagai pemandu dalam proses pembelajaran, membantu dan mempermudah peserta didik dalam belajar baik secara individual maupun dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru PAI SMK Islam 1 Durenan menerapkan hal-hal berikut terkait perannya sebagai fasilitator untuk membentuk akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah pendekatan terhadap siswa, adanya bimbingan dan contoh yang baik bagi siswa, mengetahui cara mengkondisikan kelas, melihat dari beberapa sudut pandang sebelum bertindak, mengadakan tes pada awal pembelajaran, mendampingi dan mengarahkan siswa, membuat tanya jawab terhadap siswa, bekerja sama dengan teman siswa yang kesulitan belajar, sering mengadakan komunikasi kepada siswa serta memotivasi siswa.

Dengan adanya pendekatan kepada siswa terlebih dahulu, guru dapat mengetahui sifat asli siswa, latar belakang hidup siswa serta lingkungan pergaulan siswa. Sehingga guru dapat mempelajari karakteristik siswa serta memberikan cara pembelajaran yang lebih sesuai untuk siswa tersebut. Dengan mengetahui sifat dan latar belakang siswa juga membuat guru lebih bijak dalam memberikan hukuman yang tepat apabila siswa melakukan suatu pelanggaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai seorang fasilitator yaitu:

1. Adanya demokrasi dalam pembelajaran.

Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut ambil bagian/aktivitas dalam proses pembelajaran. Guru merancang

pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik untuk kebutuhan peserta didik dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang lebih baik, tidak boleh kaku dan monoton. Rancangan yang dimaksud tentu saja harus sesuai dengan kompetensi dasar yang digariskan dalam kurikulum. Dalam hal ini guru PAI SMK Islam 1 Durenan telah membuat proses pembelajaran yang melibatkan murid seperti membuat tugas kelompok dan presentasi di depan kelas. Dengan demikian murid akan mencari materi yang akan dipelajarinya dan mempresentasikannya di depan kelas. Sehingga murid akan ambil bagian dalam proses pembelajaran ini, tidak hanya pasif menerima pelajaran dari guru, namun juga mencari materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Tanggung jawab dalam pembelajaran

Fasilitator dan peserta didik masing-masing memiliki tanggung jawab. Fasilitator bertanggung jawab terhadap rencana pembelajaran sehingga peserta didik dapat beraktivitas atau berpartisipasi dalam proses belajarnya dan peserta didik bertanggung jawab untuk mematuhi aturan dan skenario belajar yang sudah dirancang guru. Dalam hal ini guru PAI SMK Islam 1 Durenan melakukan pendekatan dan memastikan bahwa siswa telah melakukan kegiatannya sebagai seorang pelajar. Sehingga siswa dididik untuk selalu bertanggung jawab dalam belajar di kelas maupun melakukan kegiatan kegiatan sholat dhuha yang bersifat wajib di sekolah.

3. Kerjasama dalam pembelajaran

Fasilitator dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan. Guru harus memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara individu maupun dalam kelompoknya. Dengan adanya waktu yang lebih banyak guru telah bekerja sama dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pula yang telah dilakukan guru PAI SMK Islam 1 Durenan, yaitu memberikan penjelasan yang cukup kepada siswa kemudian memberikan waktu tersendiri untuk siswa mengeksplorasi pengetahuannya melalui tugas kelompok dan presentasi.

4. Kejujuran

Fasilitator harus senantiasa memiliki sikap jujur dan menerapkan kejujuran tersebut kepada peserta didiknya.

Selain beberapa hal di atas yang perlu diperhatikan guru sebagai seorang fasilitator, ada pula fungsi dan tugas guru sebagai fasilitator. Fungsi mengenai peran guru sebagai fasilitator ialah memusatkan perhatian bagaimana peserta didik dapat melaksanakan aktivitas belajarnya, baik secara individual maupun kelompok. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan rencana/desain/skenario belajar peserta didik
2. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif
3. Mengingatkan peserta didik tentang tujuan pembelajaran/target yang harus dicapai dan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik
4. Mengarahkan, memotivasi peserta didik sehingga semua aktif sesuai dengan peran yang telah dirancang oleh guru

5. Membangun kerjasama dan komunikasi yang lancar dan multi komunikasi
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap setiap tahapan kegiatan proses pembelajaran sehingga tidak ada topik yang melenceng dari apa yang telah direncanakan guru
7. Memberikan bahan-bahan yang diperlukan oleh peserta didik

Guru sebagai fasilitator tidak berarti tugas dan tanggung jawab guru lebih ringan, walaupun peserta didik yang lebih banyak beraktivitas dalam belajarnya. Akan tetapi guru yang merencanakan dan menggerakkan agar belajar peserta didik mau belajar, berbuat dan berhasil. Menurut Loeloek dan Amri⁴ sebagai seorang fasilitator guru dapat merangsang atau memberikan stimulus untuk membantu siswa untuk mau belajar sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang fasilitator guru harus dapat memberikan motivasi, semangat belajar dan fasilitas untuk mempermudah peserta didik belajar mandiri ataupun kelompok.

Dari fungsi dan tugas guru sebagai seorang fasilitator seperti yang dijelaskan di atas, guru PAI SMK Islam 1 Durenan telah melaksanakan perannya dengan baik. Guru PAI membuat kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah mempelajari materi dan mengaplikasikannya ke dalam kegiatan sehari-hari mereka. Sehingga hal itu dapat membentuk akhlakul karimah yang baik pada siswa-siswi SMK Islam 1 Durenan.

⁴ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 286

C. Peran Guru PAI sebagai Evaluator dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Siswa SMK Islam 1 Durenan

Peran guru PAI yang terakhir diteliti adalah sebagai evaluator. Sebagai seorang evaluator guru harus bisa memberikan penilaian terhadap siswa sebagai tanda atau hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah. Selain itu guru diharapkan bisa mengukur keberhasilan program, menganalisis kelebihan dan kekurangan dari apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran sebelumnya.⁵

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa dapat mengarahkan siswa kepada perubahan kepribadian sehingga menjadikan siswa sebagai manusia yang berakhlakul karimah. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa peran guru PAI sebagai evaluator mencakup hal-hal seperti adanya catatan khusus mengenai perkembangan cara belajar anak, adanya laporan tata tertib yang diberikan oleh sekretaris kelas kepada guru BP, serta adanya catatan keagamaan yang dipegang oleh siswa dan rutin diperiksa oleh guru.

Pelaksanaan evaluasi atau penilaian dilakukan dalam dua cara, yaitu berupa test dan non test. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru PAI SMK Islam 1 Durenan terkait perannya sebagai evaluator, diketahui bahwa guru PAI menggunakan cara berupa *test* maupun *non test*. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai

⁵ Faridah Alawiyah, Peran Guru dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, 2013) hal. 73

tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa siswi lain atau standar yang telah ditetapkan. Adapun dalam pelaksanaannya, tes yang sering digunakan untuk melihat kemampuan siswa-siswi adalah tes lisan dan tulisan, sedangkan tes diagnostik dan penempatan biasanya dilakukan tiap semester setelah Ulangan Akhir Semester (UAS). Sementara penilaian non tes dimaksudkan untuk mengetahui sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, guru PAI SMK Islam 1 Durenan telah melakukan evaluasi pembelajaran terhadap anak didiknya terkait pembentukan akhlakul karimah melalui cara non tes. Cara evaluasi berupa non tes tersebut dilakukan pada saat selama proses pembelajaran dilakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Buku catatan keagamaan merupakan bentuk penilaian akhlakul karimah siswa. Dalam buku tersebut berisi catatan berupa perilaku, tindakan serta kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari. Sehingga buku tersebut juga berperan sebagai pengendalian atau kontrol terhadap siswa saat tidak berada di sekolah. Sehingga melalui buku catatan keagamaan tersebut guru PAI dapat mengevaluasi tindakan atau perilaku siswa, apakah telah baik atau belum.

Selain itu guru PAI juga memiliki catatan sendiri terkait siswa didiknya untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Sehingga guru akan membantu dan mendorong siswa untuk mengejar apa yang tertinggal daripada teman-teman sebayanya. Jika siswa telah mencapai nilai tersebut,

berarti siswa telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan demikian guru PAI SMK Islam 1 Durenan telah melaksanakan perannya dengan baik sebagai seorang evaluator.